

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan member saran yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian. Kesimpulan diambil dari hasil analisis dan penafsiran data yang telah diperoleh dalam penelitian. Sedangkan saran diberikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai pengaruh konteks kalimat dalam memperkirakan makna dan penggunaan *giongo gitaigo* dengan mengambil sampel dari mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI, peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Setelah mengadakan penelitian, peneliti mendapatkan hasil tes dengan menggunakan rumus statistic sederhana yang tidak menggunakan dan menggunakan konteks kalimat dalam memperkirakan makna dan penggunaan *giongo gitaigo* pada mahasiswa tingkat III Jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI. Untuk hasil tes yang tidak menggunakan konteks kalimat, nilai rata-rata dari 25 responden sebesar 37,44 yang bila disesuaikan dengan tabel standar penilaian UPI berarti “kurang sekali”. Namun, untuk tes yang menggunakan konteks kalimat, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 71,68 yang bila disesuaikan dengan tabel standar penilaian UPI berarti “cukup”. Peningkatan nilai rata-ratanya pun sebesar 34,22.

2. Dari hipotesis yaitu $H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara tes yang tidak menggunakan dan tes yang menggunakan konteks kalimat); $H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan diantara tes yang tidak menggunakan dan tes yang menggunakan konteks kalimat), dengan melihat berdasarkan **nilai gain (d) pada kedua tes $\neq 0$, maka hipotesis H_0 ditolak**. Begitupun dengan hasil Uji *Wilcoxon*, dimana diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Jadi bila dibandingkan dengan dengan tingkat signifikan (α) yang besarnya 0,050, maka **nilai sig $< \alpha$ (H_0 ditolak)**. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh konteks kalimat berpengaruh dalam memperkirakan makna dan penggunaan *giongo gitaigo*. Pengaruh yang diberikan pun pengaruh positif, dimana tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pada tes yang menggunakan konteks kalimat.
3. Selain dari tes, penulis juga mendapatkan data melalui angket. Sebagian besar responden memahami *giongo gitaigo*, tapi mereka tetap menganggap bahwa kajian *giongo gitaigo* adalah kajian yang sangat sulit. Dari tes tanpa menggunakan konteks kalimat, responden memperkirakan makna dan penggunaannya dengan cara menebak-nebak sambil mengingat-mengingat apa *giongo gitaigo* yang muncul. Namun, pada tes yang menggunakan konteks kalimat, responden dapat terlebih dahulu menerjemahkan dan mencirikan bagian yang bisa menunjukkan makna dan penggunaan *giongo gitaigo*. Bagi responden, ada pengaruh konteks kalimat yaitu mempermudah responden dalam memperkirakan makna dan penggunaan *giongo gitaigo* yang muncul pada soal.

5.2. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti yang mungkin dapat membantu pengajar dan pembelajar dalam memahami arti dan penggunaan *giongo gitaigo*, diantaranya:

1. Pengajar yang akan mengajarkan *giongo gitaigo*, akan terasa lebih efektif bila menggunakan konteks kalimat terlebih lagi bila menggunakan konteks kalimat yang pilihan kalimat-kalimatnya menarik dan mudah untuk dipahami, sehingga pembelajar dapat segera mengetahui isi kalimat tersebut dan bisa memperkirakan makna dan penggunaan *giongo gitaigo* apa yang tepat untuk digunakan dalam kalimat.
2. Penguasaan kanji dan penguasaan kosakata juga ternyata cukup mempengaruhi pembelajar dalam memperkirakan makna dan penggunaan *giongo gitaigo*. Oleh karena itu, dalam memahami *giongo gitaigo*, konteks kalimat bisa dijadikan alternative untuk membantu pembelajar karena *giongo gitaigo* akan lebih mudah dipahami apabila dimasukkan kedalam suatu konteks kalimat atau wacana.
3. Dalam penelitian ini juga masih memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang paling dirasakan oleh peneliti adalah sulit membedakan makna *giongo gitaigo* yang digunakan pada satu kata kerja yang sama. Dikarenakan tidak adanya gejala bahasa seperti *giongo gitaigo* pada bahasa Indonesia, peneliti kesulitan dalam menentukan bagaimana gambaran *giongo gitaigo* seperti itu yang muncul pada kalimat. Jadi rekomendasi dari penulis, bila diadakan lagi penelitian lanjutan mengenai skripsi ini adalah bagaimana membuat kalimat

yang mencirikan perbedaan makna *giongo gitaigo* yang memiliki persamaan kata kerja.